

**PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA TERHADAP SIKAP
KEWIRAUSAHAAN**

Dina Ramadhanti
Universitas Pendidikan Indonesia
dina.ramadhanti@student.upi.edu

HariMulyadi
Universitas Pendidikan Indonesia
harimulyadi@upi.edu

Girang Razati
Universitas Pendidikan Indonesia
grazupi@gmail.com

ABSTRACT

This study was conducted to determine whether there are significant socio-economic status of parents towards entrepreneurial attitudes. Data collected through questionnaires that have been tested for validity and reliability. The population in this study there was a class X student of marketing. Sampling on research using saturation sampling 71 respondents. Testing data in this study tested the validity, reliability test, linearity test and hypothesis testing. The method used is descriptive verification. Analysis data technique used is Partial Least Square with computer software tools SmartPLS 3.0. Based on this overall research result, the counting that gained from simple regression conclude that socio-economic status of parents have a positive impact with strong category towards entrepreneurial attitudes.

Keywords: *Socio Economic Status of Parents, Attitudes Entrepreneurship*

PENDAHULUAN

Banyak masyarakat yang ingin menjadi pegawai dibandingkan harus membuka usaha sendiri mengindikasikan rendahnya semangat entrepreneur di kalangan generasi muda, menjadi salah satu faktor pemicu tingginya angka pengangguran (Purnomo, 2005:97).

Salah satu upaya untuk meningkatkan jumlah wirausaha adalah melalui jalur pendidikan. Pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, menanggulangi tingkat pengangguran dan menumbuhkan minat atau intensi serta bakat wirausaha, serta upaya untuk mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pemerintah diharapkan berupaya melalui kebijakan pendidikan dalam rangka merubah paradigma agar siswa lebih siap berwirausaha dan lulusan tidak hanya menitikberatkan menjadi pegawai (ekbis.sindonews.com; diakses tanggal 16 Desember 2015).

Pertumbuhan penduduk yang cepat disertai persaingan yang tinggi pasti akan menimbulkan berbagai angkatan kerja yang kompetitif dan pengangguran bagi sumber daya manusia. Berdasarkan data, tingkat angkatan kerja yang menganggur terbagi pada berbagai tingkat pendidikan, salah satunya pada tingkat SMK.

Tingginya tingkat pengangguran pada jenjang SMK berdampak pada kurangnya lapangan pekerjaan yang tersedia. Dengan tingginya tingkat pengangguran, maka siswa masih kurang berminat untuk melakukan wirausaha. Wijaya (2007:118) memberikan alasan mengapa penganggur yang berasal dari lulusan SMK begitu tinggi karena pada kenyataannya siswa lulusan SMK lebih senang menjadi pegawai atau buruh dan bahkan tidak bekerja sama sekali.

Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) perlu memiliki sikap kewirausahaan tinggi karena dalam kurikulum pada tingkat SMK terdapat mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU) yang dapat membentuk sikap kewirausahaan. Seharusnya itu menjadi motivasi agar setelah lulus dari SMK dapat berwirausaha. Menurut hasil penelitian, banyaknya pengangguran terbuka pun disebabkan oleh rendahnya sikap berwirausaha padahal menjadi seorang wirausaha merupakan salah satu pendukung yang menentukan maju mundurnya perekonomian, karena bidang wirausaha mempunyai kebebasan untuk berkarya dan mandiri.

Pada kenyataannya, sekolah menengah kejuruan belum mampu untuk mewujudkan orang yang berwirausaha dan menjawab tuntutan dan tantangan hidup yang semakin berat. Proses belajar mengajar di sekolah yang lebih banyak

menentukan kualitas pelayanan di dalam usaha mendidik manusia-manusia berwirausaha ternyata belum banyak terlaksana. Hal tersebut dapat

dilihat dari rekapitulasi penelusuran tamatan siswa SMKN 11 Bandung yang disajikan dalam Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1 Data Rekapitulasi Lulusan SMKN 11 Bandung Tahun 2013-2015

Tahun	Program Keahlian	Jumlah Siswa	Bekerja	Wirausaha	Perguruan Tinggi	Belum Kerja
2013	Akuntansi	128	40	24	64	0
	Perkantoran	127	40	10	77	0
	Pemasaran	102	35	8	59	0
	Multimedia	101	56	20	25	0
	Jumlah	458	171	62	225	0
2014	Akuntansi	132	66	17	49	0
	Perkantoran	140	85	0	55	0
	Pemasaran	100	50	10	40	0
	Multimedia	102	47	14	41	0
	Jumlah	474	248	41	185	0
2015	Akuntansi	133	70	15	44	4
	Perkantoran	138	73	10	51	4
	Pemasaran	102	64	8	30	0
	Multimedia	133	77	18	35	3
	Jumlah	506	284	51	160	11

Sumber : Data rekapitulasi lulusan SMKN 11 Bandung 2015 (Data diolah)

Berdasarkan Tabel 1, sedikit sekali lulusan SMK Jurusan Pemasaran di SMKN 11 Bandung pada tahun 2015 yang berwirausaha. Siswa pemasaran yang melanjutkan wirausaha sangat rendah sebesar 7,84% dibandingkan dengan siswa multimedia sebesar 13,53% dan akuntansi sebesar 11,27%. Siswa pemasaran lebih banyak setelah lulus melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan bekerja. Rendahnya lulusan tersebut untuk melakukan wirausaha, mengindikasikan rendahnya sikap siswa terhadap wirausaha.

Sikap kewirausahaan yang rendah dikarenakan berawal dari sikap negatif terhadap profesi wirausaha, jika membentuk sikap positif terhadap profesi wirausaha akan menumbuhkan jiwa wirausaha dan akan melahirkan calon-calon wirausaha yang berbakat (Ajzen, 1991:181).

Sikap seseorang seharusnya konsisten dengan perilaku. Seandainya sikap tidak konsisten dengan perilaku, mungkin ada faktor dari luar diri manusia yang membuat sikap dan perilaku tidak konsisten. Faktor lain yang mempengaruhi sikap kewirausahaan siswa adalah lingkungan keluarga. Dalam lingkungan keluarga terdapat status sosial ekonomi, Krech & Crutfield (1985:31) mengemukakan bahwa status sosial ekonomi seseorang ditentukan oleh jenis pekerjaan, tingkat pendidikan dan pendapatan.

Penelitian yang dilakukan Shande (2014:5) mengemukakan bahwa ada tujuh faktor yang dapat mempengaruhi sikap kewirausahaan yaitu *social*,

economic, politic, demographic, geographic, psychographic, product & technology. Dimana faktor sosial ekonomi keluarga adalah salah satu faktor pendorong yang paling penting untuk menumbuhkan sikap kewirausahaan yang memiliki keterlibatan yang tinggi dalam proses untuk memutuskan membuka usaha atau berwirausaha (Shande,2014:2).

García et al. mengakui bahwa ada faktor internal (psikologis) dan eksternal (lingkungan), yang mempengaruhi pilihan kewirausahaan. Pendekatan analisis sosial budaya dampaknya dari faktor ekonomi dan sosial keluarga, dan pengaruh dukungan orang dalam keputusan untuk menciptakan bisnis (García, 2004). Ada hubungan antara status sosial ekonomi orang tua terhadap keputusan berwirausaha.

KAJIAN PUSTAKA

Sikap dalam berwirausaha pada hakikatnya merupakan sinar terang keberhasilan dalam menjalankan kehidupan usahanya baik untuk diri wirausaha, keluarganya maupun untuk masyarakat. Seorang wirausaha yang memiliki sikap didalam usahanya adalah orang yang tidak mengenal lelah didalam berwirausaha. Menurut Lia (2010:22) sikap kewirausahaan dibentuk melalui perilaku yang dapat tumbuh dan berkembang pada diri seseorang yang disertai dengan kecenderungan untuk bertindak dan bereaksi terhadap stimulus kewirausahaan.

Sikap berwirausaha diukur dengan skala sikap berwirausaha Gaddam (2008) dengan indikator tertarik dengan peluang usaha, berfikir kreatif dan inovatif, pandangan positif mengenai kegagalan usaha, memiliki jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab, dan suka menghadapi resiko dan tantangan. Sedangkan menurut Linan (2008:3-4) sikap dalam konteks kewirausahaan akan mengukur sejauh mana seorang individu positif atau negatif. Sikap relatif stabil, tetapi mereka berubah sesuai dengan waktu dan situasi. Meredith (2005:5-6) mengemukakan indikator sikap kewirausahaan, yaitu: 1) percaya diri, 2) berorientasikan pada tugas dan hasil, 3) berani mengambil resiko, 4) kepemimpinan, 5) keorisinilan, dan 6) berorientasi pada masa depan.

Dalam teori kewirausahaan sikap (*attitudes*) terdapat dalam *psychology entrepreneurship theory*. Disiplin ilmu dalam kajian kewirausahaan diklasifikasikan menjadi enam kategori teori kewirausahaan yaitu: 1) *economic entrepreneurship theory*, 2) *psychology entrepreneurship theory (personal traits theory dan achievement theory)*, 3) *sociological entrepreneurship theory (social networks, characteristic of individuals, ethnic identification family, dan population ecology)*, 4) *antrophological entrepreneurship theory*, 5) *opportunity-based entrepreneurship theory*, 6) *resource-based entrepreneurship theory*. Dalam *psychology entrepreneurship theory* terdapat *personal traits theory* dan *achievement theory* (Simpeh, 2011:5).

Sikap kewirausahaan dipengaruhi oleh status sosial ekonomi orang tua. Dalam teori kewirausahaan terdapat *sociological entrepreneurship theory*, menurut Simpeh (2011:15) merupakan teori ketiga dari teori kewirausahaan yang memfokuskan pada ilmu konteks sosial. Ada empat konteks sosial yaitu: *Social Networks, Characteristic of Individuals, Ethnic Identification Family*, dan *Population Ecology*. Dalam hal ini status sosial ekonomi orang tua termasuk kedalam konteks *ethnic identification family*.

Status sosial ekonomi sebagai pengelompokan orang-orang berdasarkan kesamaan karakteristik pekerjaan dan pendidikan ekonomi. Status sosial ekonomi menunjukkan ketidak setaraan tertentu. Secara umum anggota masyarakat memiliki: 1) pekerjaan yang bervariasi prestisenya, dan beberapa individu memiliki akses yang lebih besar terhadap pekerjaan berstatus lebih tinggi dibanding orang lain, 2) tingkat pendidikan yang berbeda, ada beberapa individual memiliki akses yang lebih besar terhadap pendidikan yang lebih baik dibanding orang lain, 3) sumber daya ekonomi yang berbeda, 4) tingkat kekuasaan untuk

mempengaruhi institusi masyarakat (Santrock, 2007:282).

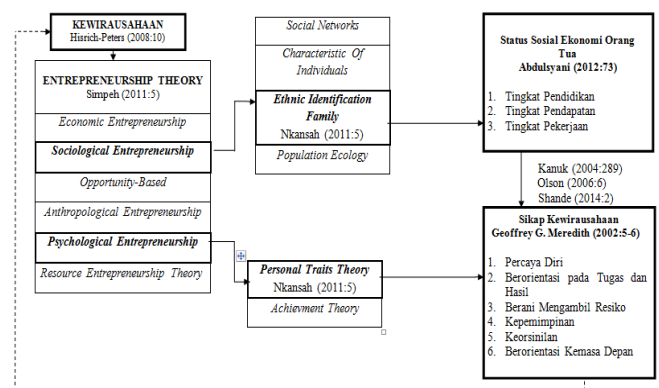
Mayer (Soekanto, 2007:207) menyatakan bahwa status sosial ekonomi sebagai suatu keadaan atau kedudukan keluarga yang diatur secara sosial dan menetapkan seseorang dalam posisi tertentu dalam struktur masyarakat. Status sosial ekonomi orangtua sangat berdampak bagi pemenuhan kebutuhan keluarga dalam mencapai standar hidup yang sejahtera dan mencapai kesehatan yang maksimal.

Abdulsyani (2012:73) menyatakan bahwa ada beberapa indikator yang sering digunakan untuk mengukur status sosial ekonomi adalah 1) tingkat pendidikan, 2) tingkat pendapatan, dan 3) tingkat pekerjaan. Sedangkan Yuliaty (Basrowi & Juariyah, 2010) indikator sosial ekonomi adalah perumahan, dan kesejahteraan rumah tangga.

Terdapat faktor-faktor status sosial ekonomi keluarga yang turut ikut membangun rasa ingin berwirausaha antara lain: 1) tingkat pendidikan, 2) tingkat pendapatan, dan 3) tingkat pekerjaan (Abdulsyani, 2012:73).

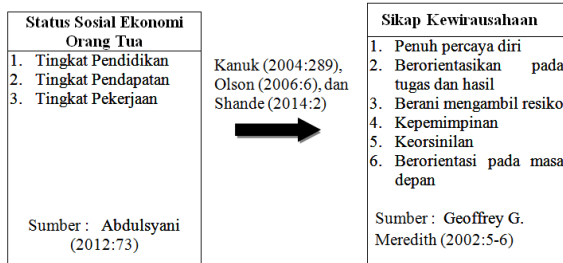
Peter & Olson (2006:6) menyatakan bahwa status sosial ekonomi keluarga memiliki peran utama dalam sikap kewirausahaan. Status sosial ekonomi keluarga telah diidentifikasi sebagai kelompok tertentu yang relevan dengan pelaksanaan kesuksesan kewirausahaan. Penelitian yang dilakukan Vikram Shande (2014:5) ada tujuh faktor yang dapat mempengaruhi sikap kewirausahaan yaitu *social, economi, politic, demographic, geographic, pscographic, product & technology*. dimana faktor sosial ekonomi keluarga adalah salah satu faktor pendorong yang paling penting untuk menumbuhkan sikap kewirausahaan yang memiliki keterlibatan yang tinggi dalam proses untuk memutuskan membuka usaha atau berwirausaha (Shande,2014:2).

Gambar 1 Kerangka Pemikiran Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Sikap Kewirausahaan



Berdasarkan kerangka pemikiran penelitian Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Sikap Kewirausahaan, maka disusunlah paradigma sebagai berikut.

Gambar 2 Paradigma Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Sikap Kewirausahaan



Berdasarkan paradigma Gambar 2 menunjukkan hipotesis yakni: Status sosial ekonomi orang tua berpengaruh positif terhadap sikap kewirausahaan.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) yaitu status sosial ekonomi orang tua yang terdiri dari 1) pendidikan, 2) pendapatan, dan 3) pekerjaan. Masalah penelitian yang merupakan variabel terikat (*dependent variable*) yaitu sikap kewirausahaan yang terdiri dari 1) percaya diri, 2) berorientasi pada tugas dan hasil, 3) berani mengambil resiko, 4) kepemimpinan, 5) keorsinilan, dan 6) berorientasi pada masa depan.

Pada penelitian ini, objek yang dijadikan responden adalah siswa kelas X jurusan pemasaran SMKN 11 Bandung. Oleh karena itu akan diteliti pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap sikap kewirausahaan siswa kelas X Jurusan Pemasaran SMKN 11 Bandung.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMKN 11 Bandung yang memiliki beberapa program keahlian yaitu akuntansi, perkantoran, pemasaran, dan multimedia. Peneliti memilih untuk mengambil populasi pada jurusan pemasaran kelas X karena selain belajar teori kewirausahaan diterapkan juga praktek kewirausahaannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Jurusan Pemasaran Siswa Kelas X SMKN 11 Bandung yaitu populasi berukuran 71 siswa. Dikarenakan jumlah siswa kelas jurusan pemasaran di SMKN 11 Bandung kurang dari 100 orang, maka sampel yang diambil adalah seluruh jumlah populasi atau sampel jenuh yaitu jumlah siswa jurusan pemasaran di SMKN 11 Bandung berukuran 71 orang.

Penelitian ini hanya dilakukan satu kali dalam satu periode waktu, sehingga penelitian ini merupakan *one-shot* atau *cross sectional*, maka

metode penelitian yang dilakukan adalah metode *explanatory survey*. Berdasarkan tingkat penjelasan dan bidang penelitian, maka jenis penelitian ini adalah penelitian yang berupa deskriptif dan verifikatif. Pengertian deskriptif ini mempunyai maksud untuk mengetahui gambaran secara keseluruhan mengenai pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap sikap kewirausahaan siswa kelas X Jurusan Pemasaran SMKN 11 Bandung. Sedangkan penelitian verifikatif menurut Suharsimi Arikunto (2010:8), pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan, dimana pengujian hipotesis tersebut menggunakan perhitungan statistika.

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

Variabel status sosial ekonomi orang tua terdiri dari tiga indikator, yaitu terdiri dari tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, dan tingkat pekerjaan. Berdasarkan penelitian dari kuesioner yang disebar kepada 71 responden diketahui bahwa status sosial ekonomi orang tua pada siswa kelas X SMKN 11 Bandung mencapai skor 2.332 dari skor kriterium atau jumlah maksimal perolehan nilai responden yang terletak pada daerah kriterium baik yaitu pada interval 2.172,6-2.683,8. Dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi di SMKN 11 Bandung telah berjalan dengan baik, akan tetapi status sosial ekonomi orang tua perlu di perhatikan menjadi faktor yang sangat penting, karena semua dimensi berada di bawah skor ideal.

Sikap kewirausahaan adalah gambaran tentang kecenderungan bertindak, perasaan atau emosi dan pola pikir seseorang terhadap objek tertentu yang berkaitan dengan kewirausahaan. Berdasarkan hasil penelitian dari kuesioner yang disebar kepada 71 responden diketahui bahwa sikap kewirausahaan mencapai skor 4.260 dari skor kriterium atau jumlah maksimal perolehan nilai responden yang terletak pada daerah kriterium baik yaitu pada interval 3.862,4-4.771,2. Sehingga dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini sikap kewirausahaan di SMKN 11 Bandung telah berjalan dengan baik, namun sikap kewirausahaan perlu di perhatikan lagi menjadi faktor yang sangat penting, karena semua dimensi berada di bawah skor ideal.

Pengujian hipotesis dilakukan untuk populasi atau sampel minimal 30, untuk memprediksi model dan mengukur seberapa besar pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap sikap kewirausahaan. Untuk melakukan hal tersebut maka dilakukan perhitungan *partial least square-path modelling* dengan aplikasi *SmartPLS 3.0*. Evaluasi model dalam *SmartPLS 3.0* dilakukan dalam dua tahap yaitu *outer model* atau

model pengukuran dan evaluasi terhadap *inner model* atau model struktural.

Ada beberapa tahap mengevaluasi model *structural*. Pertama pengujian terhadap model *structural* dilakukan dengan melihat nilai *R-square* yang merupakan uji *goodness-fit-model*. Hal ini dapat dilihat dari nilai *R-square*. Berdasarkan penelitian diketahui bahwa variabel status sosial ekonomi orang tua mampu menjelaskan variabel sikap kewirausahaan sebesar 0,582 (58,2%) dijelaskan oleh variabel lain diluar yang diteliti. Pengujian secara simultan antara variabel status sosial ekonomi orang tua terhadap sikap kewirausahaan dapat dilihat dari statistik $F_{5,38} > 3,98$ dikelompokkan sebagai moderat dengan nilai *p-value* adalah $0,00i < 0,05$. Hasilnya secara simultan variabel status sosial ekonomi orang tua terhadap sikap kewirausahaan.

Uji yang kedua adalah melihat signifikansi pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap sikap kewirausahaan dengan melihat nilai koefisien parameter dan nilai *t statistic*. Hal ini dapat dilihat dari koefisien jalur (*path coefficient*). Hasil penelitian menunjukkan besarnya koefisien parameter status sosial ekonomi orang tua sebesar 0,763 dengan *t-value* 16.741 dan nilai *p-value* $0,000 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa status sosial ekonomi orang tua memiliki pengaruh positif terhadap sikap kewirausahaan. Besarnya kontribusi variabel status sosial ekonomi orang tua memiliki pengaruh positif terhadap sikap kewirausahaan dapat dilihat dari nilai koefisien jalurnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan sebagai bahwa gambaran status sosial ekonomi orang tua SMKN 11 Bandung dinilai baik. Tingkat pendidikan orang tua merupakan indikator yang memiliki nilai tertinggi. Sedangkan indikator tingkat pekerjaan memiliki nilai terendah pada siswa kelas X SMKN 11 Bandung.

Gambaran Sikap kewirausahaan siswa kelas X SMKN 11 Bandung memiliki sikap kewirausahaan yang sudah baik. Pada aspek berani mengambil resiko mendapatkan perolehan skor yang baik. Sedangkan aspek percaya diri mendapatkan hasil perolehan skor paling rendah pada siswa kelas SMKN 11 Bandung.

Status sosial ekonomi orang tua mempunyai pengaruh positif terhadap sikap kewirausahaan dengan pengaruh yang kuat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik status sosial ekonomi orang tua, maka semakin baik pula menerapkan sikap kewirausahaan pada diri siswa tersebut.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, indikator dari status sosial ekonomi orang tua yang paling rendah

adalah tingkat pekerjaan. Untuk meningkatkan pekerjaan, pemerintah harus mengadakan dan menggratiskan pelatihan kerja. Pelatihan kerja ini dapat dilakukan dengan mendirikan Balai Latihan Kerja di berbagai daerah.

Selanjutnya, indikator dari sikap kewirausahaan yang paling rendah adalah aspek percaya diri. Untuk meningkatkan sikap percaya diri di sekolah guru harus menggunakan metode pembelajaran berdiskusi untuk berinteraksi saling bertukar pendapat, dan atau saling mempertahankan pendapat dalam pemecahan masalah dan diadakannya pelatihan kewirausahaan seperti seminar, mengikuti perlombaan-perlombaan di sekolah maupun di luar sekolah sesuai bakatnya.

Hasil penelitian menyatakan bahwa status sosial ekonomi orang tua berpengaruh secara positif terhadap sikap kewirausahaan, dengan demikian penulis merekomendasikan supaya sekolah tetap menjaga, mempertahankan, mengawasi dan meningkatkan kembali sikap kewirausahaan melalui pelatihan, pendidikan, seminar maupun bentuk pengetahuan dan keterampilan lainnya perlu ditingkatkan guna menunjang berkembangnya usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. (2012). *Sosiologi Skematik, Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksar.
- Ajzen, I. (1991). *Attitudes, Personality and Behavior, 2nd Edition*. Berkshire, GBR: McGraw-Hill Professional Publishing.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Basrowi, & Juariyah, S. (2010). Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, Vol 7 No 1.
- ekbis.sindonews.com, Rabu 16 Desember 2015, 19.15 WIB
- García, B. (2004). El proceso de aprendizaje para los emprendedores en la situación actual: un análisis cualitativo en el ámbito universitario. *Revista de dirección, organización y administración de empresas*, 30, pages. 34-48.
- Krech, D., & Crutfield. (1985). *Theory and Problem of Social Psychology*. New Delhi: Mc. Grow Hill.
- Lia, M. (2010). Internalisasi sikap kewirausahaan melalui persepsi, pengalaman bekerja dan pengetahuan kewirausahaan. *Tesis UPI*.
- Linan, F. (2008). *Intention based models of entrepreneurship education*. Spain: University of Seville.

- Meredith, G. (2005). *Kewirausahaan, Teori dan praktek*. Jakarta: PT. Pustaka Binaman Pressindo.
- Peter, J., & Olson, J. (2006). *Perilaku konsumen dan strategi pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Purnomo, B. (2005). *Membangun Semangat Kewirausahaan*. Yogyakarta: Laksbang: Yogyakarta Pustaka Pelajar Offset.
- Santrock, J. (2007). *Psikologi Perkembangan. Edisi 11 Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Shande, V. (2014). Analysis of Research in Consumer Behaviour of Automobile Car Costumer. *International Journal of Scientific and Research Publication*.
- Simpeh, K. (2011). Entrepreneurship Theories and Empirical Research: A Summary Review of Literature. *European Journal of Business Management*, Vol. 3, No. 6.
- Soekanto, S. (2007). *Sosiologi suatu Pengantar*. Jakarta: P.T.Raja Grafindo.
- Wijaya, T. (2007). Hubungan Adversity Intelligence dengan Intensi berwirausaha. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 9, 2, 117-127.